



Nemui Nyimah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat  
Vol 4, No. 2, 2024, hlm.127—139  
ISSN 2685-0427 (online)

## Peningkatan Kapasitas Kreatif Warga Pekon Way Kerap Mewujudkan Desa Wisata Berkelanjutan

Diana Lisa<sup>1\*</sup>, Fadhilah Rusmiati<sup>1</sup>, Dini Agumsari<sup>1</sup>, Siti Nurul Khotimah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Lampung, Jalan Soemantri Brojonegoro No. 1, Gedong Meneng, Bandar Lampung, Lampung, 35135, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi S1 Teknik Lingkungan, Universitas Lampung, Jalan Soemantri Brojonegoro No. 1, Gedong Meneng, Bandar Lampung, Lampung, 35135, Indonesia

\*Penulis koresponden, e-mail: [diana.lisa@eng.unila.ac.id](mailto:diana.lisa@eng.unila.ac.id).

*artikel masuk: 10-November-2024; artikel diterima: 12-Desember-2024*

**Abstract:** Pekon Way Kerap has extraordinary natural potential such as scenery, the uniqueness of the location which is a transit area for people who are going to or going to the destination will stop by this area. Visits are mainly located at the Imanuddin Mosque at the crossroads and offer beautiful views of the natural atmosphere, making Pekon Way Kerap have the potential to improve infrastructure and supporting facilities in the surrounding area. In addition, the route passed by Pekon Way Kerap is also a tourist route to the Tanjung Setia surfing object location located on the West Coast. Right on the east side of the mosque opposite the location, there is a village of native Lampung people, a settlement with a distinctive appearance of a stage building nuance sprinkled with a variety of beautiful building ornaments, displaying the exotic atmosphere of the area. The settlement is in the form of a stage, as an original/initial building and is still maintained in the future, the sustainability of the existence of a stage building with the uniqueness of the native tribe of Pekon Way Kerap as Kampung Tuha. Increasing the creative capacity of local residents by utilizing the technology era and driven by the fulfillment of facilities, such as internet networks, increasing skills, innovation in the use of creativity requires support from all parties, while maintaining noble values is always an emphasis in running life, as a development of the latest innovations. increasing the flow of information, the more advanced technology, the more we race side by side together to increase potential. The activity aims to explore information, conclude the concept of fulfilling the requirements as a sustainable tourism village. By using qualitative descriptive methods to find out and convey it is hoped that it can meet, solve problems at the activity location. Located in Pekon Way Kerap, Semaka District, Tanggamus Regency. The results of the activity in the form of formulating the idea of the concept of strengthening the creative capacity of residents towards sustainable tourism villages.

Keywords : Capacity building; creative; Way Kerap village; tourism village; sustainable

Pekon Way Kerap memiliki potensi alam yang luar biasa seperti pemandangan, keunikan lokasi yang merupakan daerah lintas bagi persinggahan orang yang akan atau menuju lokasi tujuan akan mampir ke daerah ini. Kunjungan terutama berlokasi di Masjid Imanuddin di persimpangan jalan serta menawarkan pemandangan yang indah dari suasana alam, menjadikan Pekon Way Kerap berpotensi meningkatkan prasarana serta sarana pendukung kawasan sekitar. Selain itu, jalur lintas yang dilewati Pekon Way Kerap juga merupakan jalur wisata menuju lokasi obyek surfing Tanjung Setia yang berlokasi di Pesisir Barat. Tepat disisi timur dari masjid berseberangan lokasi, terdapat suatu perkampungan masyarakat asli lampung, permukiman

penduduk dengan penampilan nuansa bangunan panggung yang khas bertabur ragam ornamen bangunan nan indah, menampilkan suasana eksotik kawasan. Permukiman berbentuk panggung, sebagai bangunan asli/awal dan masih tetap dipertahankan di masa depan keberlanjutan keberadaan bangunan panggung dengan keunikan khas suku asli Pekon Way Kerap sebagai Kampung Tuha. Peningkatan kapasitas kreatif warga sekitar dengan pemanfaatan era teknologi dan didorong pemenuhan fasilitas, seperti jaringan internet, peningkatan keterampilan, inovasi pemanfaatan kreasi perlu dukungan semua pihak, tetap menjaga nilai luhur selalu menjadi penekanan dalam menjalankan kehidupan, sebagai suatu perkembangan dari inovasi terkini. peningkatan arus informasi, semakin majunya teknologi, semakin kita berpacu berdampingan bersama meningkatkan potensi. Kegiatan bertujuan menggali informasi, menyimpulkan konsep pemenuhan persyaratan sebagai desa wisata berkelanjutan. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengetahui dan menyampaikan diharapkan dapat memenuhi, memecahkan permasalahan di lokasi kegiatan. Berlokasi di Pekon Way Kerap, Kecamatan Semaka, Kabupaten Tanggamus. Hasil kegiatan berupa terumuskannya gagasan konsep penguatan kapasitas kreatif warga terhadap desa wisata berkelanjutan.

Kata kunci: Peningkatan kapasitas; kreatif; pekon Way Kerap; desa wisata; berkelanjutan

---

## 1. PENDAHULUAN

Gambaran suatu wilayah tertentu dapat ditentukan oleh tampilan fisik seperti bentuk ruang kawasan, struktur jalan, pepohonan, panorama/pandangan keseluruhan dan sebagainya. Tak terkecuali wilayah kegiatan yaitu Pekon Way Kerap, Kecamatan Semaka-Kabupaten Tanggamus. Berlokasi dekat dengan beberapa pendukung potensi kawasan sekitar, sehingga memiliki kualitas lingkungan yang bernilai baik. Wilayah yang dilalui jalan lintas sumatera atau jalan raya kota agung – bengkunt bila menyusuri wilayah dan dapat juga dilihat citra satelit, memiliki kondisi jalan yang baik. akses menuju ke masing-masing desa sudah didukung jalan yang baik serta lancar, hal ini sebagai dampak terhadap peningkatan kemudahan akses bagi para petani menyalurkan/mendistribusikan hasil panen ke lokasi penjualan [1].

Pekon Way Kerap, berpotensi alam luar biasa indah, dikelilingi oleh banyak sumber air terjun alami, menjadikan wilayah sekitar memiliki kondisi air yang melimpah. Selain itu, terdapatnya fasilitas pendukung seperti pusat kuliner, fasilitas penunjang berupa Masjid Imanuddin yang selalu ramai dikunjungi oleh pelancong musafir, warga sekitar, terdapat museum keluarga, permukiman masyarakat asli sekitar dengan bangunan panggung yang khas ornamen indah /'Kampung Tuha', serta kondisi sekeliling menjadi magnet kuat satu rangkaian kelengkapan fasilitas penunjang kawasan. Selain fasilitas penunjang tersebut, terdapat juga informasi yang tak kalah penting adalah jalur lintas di sekitar pesisir jalan Kota Agung – Bengkunt adalah jalur wisata minat khusus bagi pelancong yang hobi berselancar (*surfing*) yaitu Tanjung Setia. Wisatawan asing/domestik yang akan tinggal berlama-lama di wilayah Pekon Way Kerap dengan segala kelengkapan fasilitas yang memadai untuk memenuhi fasilitas hunian bagi wisatawan yang dating [2].

Pekon Way Kerap; Desa Way Kerap Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus memiliki potensi alam desa yang luar biasa. Terletak di daerah yang dikelilingi oleh daerah perairan, bukit dan susunan gugusan taman nasional bukit barisan. Letak Pekon dengan ibukota kabupaten yakni Kota Agung, berjarak empat puluh (40) km. Jarak dari Kota Bandar Lmapung menuju lokasi Pekon Way Kerap berjarak seratus dua puluh (120) km. luas wilayah pekon ±842 ha terletak pada ketinggian 400-600 mdpl . suhu rata-rata harian antara 23 °C – 29 °C dengan curah hujan berkisar 2.000 – 2.500 mm/tahun [3]. Letak desa Way Kerap berbatasan secara administrasi sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : berbatasan dengan Pekon Padawaras
2. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Pekon Sedayu
3. Sebelah Barat : berbatasan dengan Kabupaten Lampung Barat
4. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Pekon Sudimoro.

Masyarakat asli sebagian besar adalah suku lampung pesisir, dan masyarakat suku jawa dan sunda. dimana sebagian besar masyarakat bertani sawah, petani kebun dan sebagian lain bermata pencaharian sebagai buruh, pegawai dan wirausaha [4].

Upaya pelibatan warga, aparat pemerintah serta *stakeholder* perlu ditingkatkan dalam mengembangkan wacana menuju konsep desa wisata berkelanjutan. Peningkatan kapasitas kreatif yang dibutuhkan untuk mengolah, meramu mewujudkan cita-cita penting akan terjadi apabila semua pihak dilibatkan, penuh kesadaran, pengorbanan yang besar serta dukungan semua pihak yang lebih penting. Proses kreatif bisa terjadi apabila kita bisa melihat peluang dan mengambil peluang tersebut menjadi suatu potensi yang patut dikembangkan akan berdampak terhadap peningkatan nilai ekonomi kawasan sekitar dan warga terdampak khususnya. Perlu kesadaran dan pemahaman lebih akan situasi serta kondisi dimana, semua dimulai dari kesadaran pribadi warga untuk ikut membantu bersama membangun, mengembangkan mewujudkan desa wisata berkelanjutan sesuai dengan yang diharapkan dari potensi wilayah [5-6].

Peningkatan kapasitas sebagai suatu upaya tindakan untuk memulai melakukan suatu kegiatan. Peningkatan kapasitas (*capacity building*) merupakan suatu proses untuk melakukan sesuatu, atau serangkaian gerakan [7]. Upaya melakukan perubahan untuk mencapai cita-cita yang diinginkan dimulai dari diri pribadi dengan cara melihat situasi serta kondisi lingkungan yang sangat mendukung terjadinya perubahan secara perlahan dan pasti. Bila dikaitkan dengan kondisi wilayah kegiatan, gerakan perubahan yang utama adalah mencoba bergerak dan menginisiasi proses kreasi menciptakan sesuatu hal baru yang berguna bagi siapapun. Perubahan multi level di dalam individu, kelompok-kelompok, organisasi-organisasi dan sistem-sistem dalam rangka untuk memperkuat kemampuan penyesuaian individu dan organisasi. Sehingga dapat tanggap terhadap perubahan lingkungan yang ada. Semangat berubah, mencoba pergerakan perubahan diikuti oleh semua pihak memberi peluang besar terwujudnya kegiatan berkelanjutan.

Kegiatan berkelanjutan merupakan suatu tindakan yang diiringi dengan semangat menjaga keseimbangan dengan alam, memperbaiki sikap perilaku untuk saling menjaga lingkungan agar dapat terus lestari. Menjaga keseimbangan sesama akan meningkatkan kualitas lingkungan menjadi lebih baik dan berkualitas. Dalam tulisan terkait pembangunan berkelanjutan bahwa inti dari *sustainability* adalah bagaimana manusia melakukan kegiatannya dengan memberikan efek sedikit mungkin bagi lingkungan alam, juga meningkatkan kualitas hidup kita dan kualitas hidup sesudah kita [8].

## 2. METODE

Metode yang di pakai pada kegiatan ini yakni metode deskriptif kualitatif. Didasarkan pada kondisi kawasan, masyarakat asli dan pendatang yang menetap dan hidup berdampingan memiliki nilai pada kawasan. Metode pelaksanaan dan prosedur kerja kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan metode ceramah sebagai bentuk penjelasan kegiatan

teknik presentasi dan sosialisasi yang dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Prosedur kerja yang dapat dilakukan dan mendukung kegiatan ini dengan didahului dengan koordinasi dengan pihak-pihak terkait serta tim lapangan juga masyarakat dalam kerjasama yang diinginkan. Pendataan awal, pendokumentasian dan perekaman kegiatan selama proses kegiatan berlangsung. Semua dilakukan untuk mendapatkan gambaran kegiatan menyeluruh dan sesuai tujuan. Adapun alat dan bahan yang digunakan yaitu kamera digital dan telepon android berbasis digital, hp ios, laptop, alat tulis, papan tulis tangan, LCD Proyektor, layar proyektor, terminal pembangkit Listrik, mic, *sound system* dan kertas.

### **2.1. Tahap Persiapan**

Pada tahap ini dilakukan persiapan, koordinasi, mulai dari tempat pemilihan lokasi kegiatan, persiapan alat dan bahan, dokumentasi, pendataan serta perekaman.

### **2.2. Tahap pelaksanaan kegiatan**

Pada tahap pelaksanaan dimulai dengan kegiatan sosialisasi dan diskusi serta tanya jawab dengan aparatur pemerintah dan masyarakat

### **2.3. Tahap penyelesaian**

Pada tahap ini, merupakan tahap evaluasi dan penyampaian saran serta masukan dari kegiatan yang berlangsung. Memfasilitasi kondisi di wilayah desa untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan, kendala yang dihadapi warga, sehingga dapat memberikan solusi terbaik bagi warga.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Hasil**

Kegiatan pengabdian memberi gambaran kawasan yang memiliki potensi besar terhadap peningkatan kapasitas (*capacity building*) warga untuk mengekspresikan segala kemampuan potensi dalam ikut serta membangun wilayahnya. Dukungan instansi seperti aparatur pemerintah pekon, kecamatan serta instansi/dinas terkait dalam hal ini dinas pariwisata dan kebudayaan sebagai *leading sector* yang berkolaborasi dengan instansi/dinas lain bersama mewujudkan cita-cita besar Pekon Way Kerap Sebagai Desa Wisata Berkelanjutan (WKDWB). Dan tentu juga dengan pengetahuan dukungan teknologi, pemanfaatan teknologi informasi, sistem digital dalam segala sektor kehidupan tak lepas dari peningkatan pengetahuan sistem teknologi yang berperan memberi ruang kreatifitas semakin berkembang dan dapat menjangkau dunia luar.

### **3.2 Potensi Way Kerap**

#### **3.2.1 Pesona Masjid Imanuddin; masjid 'transit pengendara**

Masjid Imanuddin terletak di jalan raya semaka, tepatnya berseberangan sebelah barat Kampung Tuha Pekon Way Kerap. Lokasi ini banyak dikunjungi warga yang mampir untuk melaksanakan ibadah juga sebagai tempat peristirahatan bagi orang dari luar kota, seperti padang, dan Bengkulu (musafir). Keberadaan masjid menjadi magnet bagi warga

setempat untuk menyediakan segala keperluan yang dibutuhkan, terutama kuliner / makanan serta minuman. Dengan memberi peluang yang besar bagi warga untuk meningkatkan potensi kreatif dengan berbagai cara. Masjid Imanuddin terletak di jalan lintas di sekitar pesisir jalan Kota Agung – Bengkunt Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus. Letaknya yang strategis berada di sekitar permukiman warga dan sumber daya alamnya seperti air terjun memberi pengaruh besar bagi pelancong untuk berlama-lama tinggal sekedar melepas lelah dari perjalanan jauh. Sehingga dengan adanya kondisi ini memberi peluang aparat pemerintah beserta jajarannya berkolaborasi membangun bersama guna meningkatkan terus kreatif warga sekitar melalui inovasi dan pengetahuan keterampilan yang lebih untuk kemajuan dan peningkatan nilai ekonomi kawasan khususnya warga terdampak [9-10].

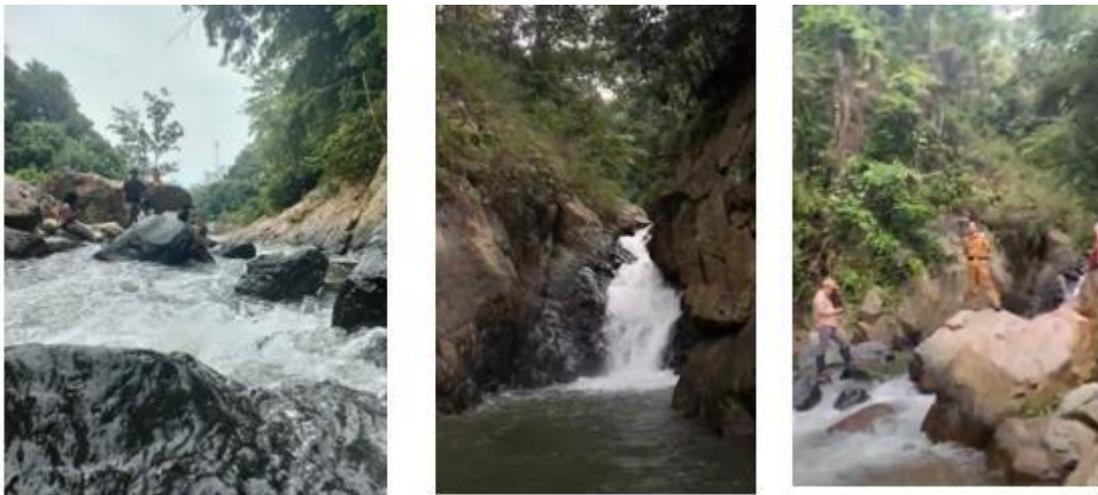


Gambar 1. Pesona Masjid Imanuddin

### 3.2.2 Pesona sumber daya alam/air mancur

Air mancur di banyak lokasi Pekon Way Kerap memiliki pesona yang luar biasa indahnya. Air terjun alami dari pergunungan sekitar menambah elok kawasan dan suasana alami pekon. Keberadaannya memberi nuansa segar bagi siapapun yang datang dan melihat serta bermain di air mengalir. Di beberapa titik desa sudah cukup baik kondisi menuju air terjun. Namun ada juga yang belum terolah secara baik karena letak yang jauh dan jalan yang cukup sulit mencapai karena jalan mendaki bukit dan sangat menyulitkan jika dijadikan obyek wisata, hanya wisatawan minat khusus (*special interest*) yang dapat menikmati suasana seperti ini. Dari informasi pemerintah setempat, telah mengupayakan beberapa cara untuk dilakukan pembenahan obyek kawasan air terjun, namun terkendala

oleh beberapa hal yang berkaitan dengan lokasi, sistim kepemilikan terdekat dengan lokasi permukiman warga serta belum adanya upaya terkait dengan kolaborasi antar instansi pemerintah untuk bersama mengembangkan obyek wisata lebih baik dan melibatkan warga setempat. Di beberapa lokasi di tempat yang berbeda dari lokasi kegiatan di kabupaten telah dilakukan upaya pengembangan wisata air terjun dan telah dikenal luas masyarakat Lampung, seperti air terjun Way Lalaan [11-12].



**Gambar. 2. Suasana alami air terjun Pekon Way Kerap saat menuju lokasi obyek**

### **3.2.3 Pesona potensi 'Kampung Tuha'**

Lokasi kampung Tuha berada di sebelah timur Masjid Imanuddin tepatnya berseberangan dengan lokasi masjid/*rest area* masjid. Agar lebih dikenal oleh masyarakat luas, Masjid Imanuddin dijadikan lokasi singgah sementara dari perjalanan menuju tujuan. Kampung Tuha memiliki potensi desa sebagai kampung dengan permukiman yang khas, yang masih terdapat bangunan panggung di dalamnya. Masyarakat sekitar masih memelihara bangunan di kampung tuha, karena dari informasi masyarakat masih menerapkan Pembangunan dengan sistim panggung dan dipertahankan hingga kini. Keberadaan Kampung Tuha sebagai magnet dalam mewujudkan desa wisata berkelanjutan sangatlah tepat, karena keberadaan dan eksistensi kampung dengan potensi alami menjadikan magnet tersendiri dengan keunikan serta otentitas kawasan serta sosial budaya yang masih ada dan dipertahankan hingga sekarang.



**Gambar. 3. Suasana Kampung Tuha di Pekon Way Kerap**

### **3.3 Pesona Potensi kearifan lokal**

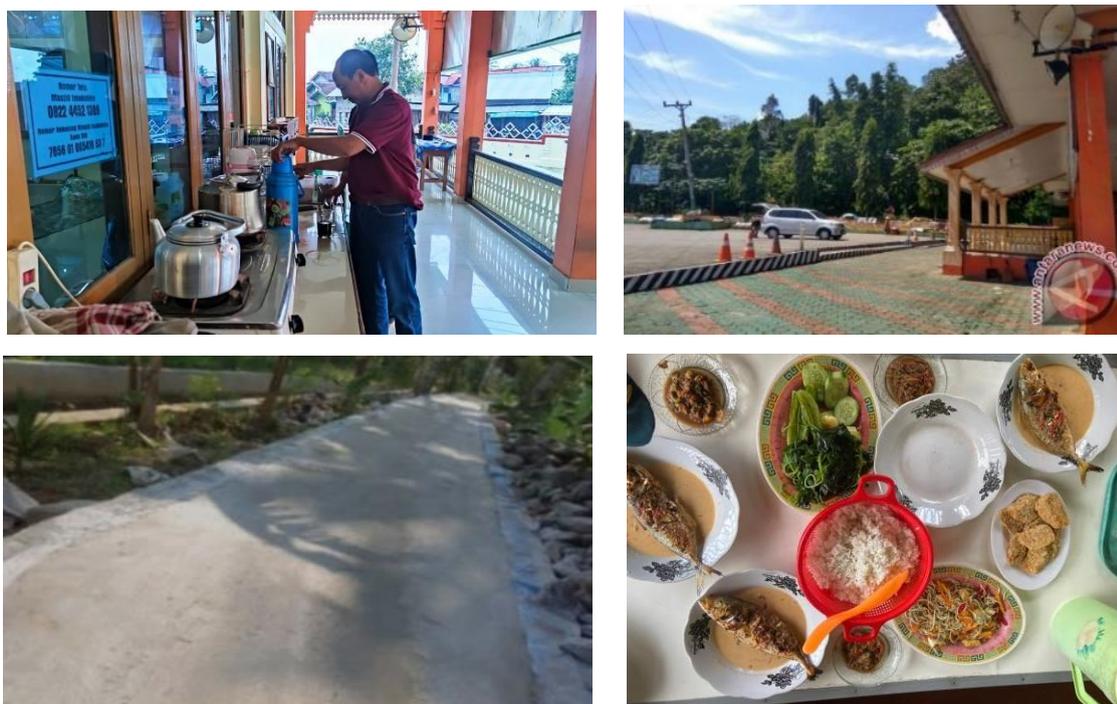
Potensi kearifan lokal Masyarakat setempat di lokasi kegiatan merupakan potensi yang khas dan tidak ditemui di tempat lain, dimana masyarakat sekitar yang pada umumnya merupakan masyarakat asli dengan suku Lampung Pesisir memiliki suatu tatanan masyarakat yang telah ada dan digariskan serta diwariskan oleh nenek moyang mereka. Dimana secara alami Masyarakat yang mendiami wilayah kegiatan telah beradaptasi dengan periode waktu tertentu. Hal ini dapat dilihat dari pola kehidupan sosial masyarakat sekitar juga bangunan rumah panggung yang telah berusia ratusan tahun walau telah berganti waktu dan generasi. Masyarakat tetap mempertahankan tradisi, tetap menjaga warisan leluhur juga tetap mempertahankan kearifan lokal dengan memanfaatkan sumber daya alam setempat, menerapkan tradisi dari sistem kehidupan Masyarakat [13-14].

### **3.4 Peningkatan kreatif warga**

Peningkatan kapasitas warga dilakukan dengan adanya kesadaran dari warga sekitar untuk melakukan perubahan sebagai upaya tindakan untuk mencapai apa yang dicitakan secara Bersama untuk tujuan bersama. Dalam hal ini, kesadaran perubahan telah dilakukan dengan mencoba berbagai macam kegiatan dalam penunjang obyek wisata khususnya wisata religi di sekitar Masjid Imanuddin yang dengan secara spontan dan terorganisir telah dilakukan warga menyiapkan segala kebutuhan para pelancong domestik yang hadir serta singgah.

Penguatan kapasitas warga juga bisa dilakukan dengan adanya sekelompok warga dalam organisasi yang terorganisir dalam suatu sistem di level tertentu yang memberi ruang kepada warga masyarakat untuk dapat melakukan kegiatan dalam rangka mengembangkan diri mereka berekspresi dengan caranya sendiri, namun dalam hal positif. Selain adanya organisasi yang terorganisir akan memberi ruang seluas-luasnya bagi warga untuk mengembangkan diri serta lingkungan tempat tinggalnya, melalui suatu

inovasi perubahan positif mengedepankan ilmu pengetahuan serta pemanfaatan teknologi melalui peningkatan keterampilan dan pengetahuan warga. Hal ini menjadi simbol pembangunan berkelanjutan (menjaga keseimbangan dengan alam/tanpa merusak/eksploitasi terus-menerus tanpa adanya inovasi untuk memperbaiki dengan sikap selalu menjaga lingkungan) dan akan terus dikembangkan dengan penuh kesadaran warga akan arti penting suatu kualitas ruang / potensi ruang yang memiliki sumber daya alam yang luar biasa untuk dikembangkan .



**Gambar. 4. Kegiatan kreatif warga di berbagai lokasi dusun Pekon Way Kerap**

### **3.5 Mewujudkan desa wisata berkelanjutan**

Mewujudkan suatu tujuan menjadi desa wisata berkelanjutan merupakan cita-cita bersama dan perlu dukungan dari berbagai pihak serta kolaborasi antar instansi pemerintah dalam semua sektor penunjang. Kesiapan infrastruktur telah dilakukan secara bertahap dan terus menerus oleh perangkat desa dan dinas terkait, demikian juga halnya untuk tujuan pariwisata, juga dengan adanya komitmen bersama dari setiap unsur yang berkepentingan. Potensi besar yang dimiliki Pekon Way Kerap menjadi tolok ukur keberhasilan pembangunan disegala sektor pendukung mewujudkan desa wisata dengan berbagai kategori yaitu desa wisata rintisan atau kategori kesatu, dengan kondisi : sarana – prasarana terbatas, masih sedikit terdapat kunjungan/wisatawan serta masih kurang /belum sepenuhnya tumbuh kesadaran masyarakat terhadap potensi wisata.

### **3.6 Pembahasan**

Sebagai perwujudan peran dan tanggung jawab dalam rangka ikut mencerdaskan kehidupan bangsa, kegiatan pengabdian kepada masyarakat diupayakan dengan melaksanakan peningkatan kapasitas (*capacity building*); (1) pengembangan masyarakat

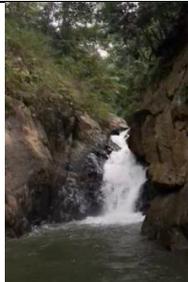
(*community development*), (2) pelatihan (*training*), (3) seminar/lokakarya (*workshop*), (4) pengumpulan pengetahuan (*knowledge harvesting*), (5) acara pembelajaran (*learning event*), (6) penyusunan buku panduan / modul / dokumentasi pembelajaran kepada masyarakat untuk memulai melakukan kegiatan mencapai perubahan dengan menginisiasi proses kreasi, menciptakan sesuatu hal baru dari memiliki sasaran yakni mitra binaan/karang taruna/POKDARWIS, pemerintah desa setempat dan unsur OPD dinas terkait. Kesiapan infrastruktur, komitmen bersama menjaga keseimbangan dengan alam akan meningkatkan kualitas lingkungan. Proses penguatan mempertahankan potensi sumber daya desa, kelembagaan, duta lingkungan, potensi kearifan lokal, peningkatan sumber daya manusia serta penancangan digitalisasi.

Indikator desa wisata yang tertuang dalam anugerah desa wisata Indonesia (ADWI-2024):

(1) Daya Tarik Wisata. Indikator ini menilai potensi utama desa wisata yang memiliki keunikan, keautentikan, dan kreativitas. (berupa produk wisata; (a) wisata alam; (b) buatan; dan budaya dan produk ekonomi kreatif; kriya, kuliner, dan fesyen); (2) Amenitas; homestay, transport, toilet, akomodasi serta aksesibilitas; (3) Digital; pemanfaatan teknologi digital. Seperti website, media sosial aplikasi pemesanan dan sistem pembayaran secara online; (4) SDM dan Kelembagaan; ketersediaan sumber daya manusia yang terampil, struktur organisasi yang jelas dan program pengembangan SDM; (5) Resilien; ketahanan desa menghadapi risiko alam dan non alam serta mendukung isu lingkungan untuk mendukung pariwisata berkelanjutan. *Sustainable tourism* adalah pariwisata yang memerhatikan dampak terhadap lingkungan, sosial, budaya, serta ekonomi untuk masa kini dan masa depan, baik bagi masyarakat lokal maupun wisatawan. Pembangunan destinasi wisata berkelanjutan yang terdiri dari empat (4) kategori, yaitu (1); pengelolaan destinasi pariwisata berkelanjutan, (2); pemanfaatan ekonomi bagi masyarakat lokal, (3); pelestarian budaya bagi masyarakat dan pengunjung, serta (4); pelestarian lingkungan. Tabel berikut dibawah ini merupakan rangkaian pembahasan terkait dengan kondisi di lokasi kegiatan pengabdian.

**Tabel 1. Potensi Way Kerap**

No.	Potensi	Foto / Gambar	Uraian Pembahasan
1.	Pesona Masjid Imanuddin Masjid Transit Pelancong : Berpotensi sebagai magnet bagi pelancong/musafir dengan		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyediakan penginapan/<i>homestay</i></li> <li>2. Menyediakan kuliner khas setempat</li> <li>3. Meningkatkan partisipasi warga dengan aktif (perbedayaan masyarakat dengan kriya dan <i>merchandise</i> khas).</li> </ol>

No.	Potensi	Foto / Gambar	Uraian Pembahasan
			4. Menyediakan fasilitas yang layak dan nyaman bagi pelancong seperti <i>street furniture</i>
2.	Pesona Air Terjun Kerap : berpotensi sebagai area khusus wisata air dan jelajah rimba ( <i>special interest</i> )		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyediakan sarana serta prasarana yang memadai menuju obyek.</li> <li>2. Pengoptimalan pengolahan lahan.</li> <li>3. Peningkatan kualitas obyek.</li> <li>4. Pemetaan obyek dengan hierarki zonasi.</li> </ol>
3.	Pesona Kampung Tuha : berpotensi sebagai fasilitas amenities/dukungan penginapan wisatawan		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempertahankan otentitas kawasan</li> <li>2. Mempertahankan sosial budayamasyarakat setempat</li> <li>3. Melindungi serta melestarikan bangunan kawasan.</li> </ol>
4.	Pesona kearifan lokal/ <i>local wisdom</i> : berpotensi sebagai penguat identitas kawasan		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempertahankan tradisi, social budaya lokal.</li> <li>2. Mempertahankan dan melindungi keaslian lingkungan alam setempat</li> <li>3. Konsistensi sikap perilaku masyarakat asli setempat</li> <li>4. Menjaga tradisi secara terus menerus</li> </ol>

**Tabel 2. Peningkatan kreatif warga**

No.	Capacity building	Uraian Pembahasan
1.	Pengembangan masyarakat ( <i>community development</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendorong potensi sumber daya manusia.</li> <li>2. Sosialisasi pengembangan potensi SDM.</li> <li>3. Sosialisasi pengembangan potensi SDA kolaborasi antar instansi.</li> <li>4. Memupuk kesadaran tanggap/sadar wisata, spontan ataupun sistem.</li> <li>5. Mengembangkan kesadaran warga dengan rencana aksi/Tindakan.</li> <li>6. Pemantauan kegiatan/aktifitas berkala pada warga dengan catatan kontrol/pengendali.</li> <li>7. Usulan lokasi percontohan yang menjadi target.</li> <li>8. Usulan masterplan pemetaan pengembangan masyarakat.</li> </ol>

2. Pelatihan ( <i>training</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembuatan benda kerajinan tangan, makanan-minuman.</li> <li>2. Pelatihan pembuatan kemasan makanan ringan.</li> <li>3. Pelatihan alat/device terkait aplikasi.</li> <li>4. Pelatihan informasi teknologi.</li> <li>5. Pelatihan softskill maupun hardskill warga serta aparaturn pemerintah..</li> <li>6. Pelatihan pemanfaatan segala potensi diwilayah.</li> <li>7. Pelatihan pemandu pariwisata.</li> </ol>
3. Seminar/lokakarya ( <i>Workshop</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seminar pariwisata.</li> <li>2. Lokakarya aturan pariwisata.</li> <li>3. Lokakarya tenaga pariwisata.</li> <li>4. Seminar peluang dan tantangan pariwisata di daerah.</li> <li>5. Seminar desa wisata.</li> <li>6. Seminar pemanfaatan potensi desa wisata bagi wisatawan domestik maupun mancanegara.</li> <li>7. Seminar pengelolaan amenitas lokal/rumah pribadi menjadi penginapan wisatawan</li> <li>8. Seminar <i>sustainable tourism</i>.</li> <li>9. Seminar ketahanan lokasi desa/pelestarian desa.</li> </ol>
4. Pengumpulan pengetahuan ( <i>knowledge harvesting</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diskusi bulanan antar kelompok masyarakat dengan komunitas.</li> <li>2. Penjaringan informasi.</li> <li>3. Tukar pendapat antar warga dan aparaturn serta tokoh.</li> <li>4. Pendataan informasi terkait rencana pengembangan pariwisata desa.</li> <li>5. Pemetaan area potensi desa.</li> <li>6. Pengembangan potensi desa.</li> <li>7. Pemetaan ide kreatif warga</li> </ol>
5. Acara pembelajaran ( <i>learning event</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyampaian materi.</li> <li>2. Pemberian materi terstruktur.</li> <li>3. Pembekalan berkala/rutin.</li> <li>4. Menyusun agenda rutin/waktu kegiatan.</li> </ol>
6. Penyusunan buku panduan/modul/dokumentasi pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Agenda rutin kegiatan penyusunan panduan.</li> <li>2. Sosialisasi penyusunan buku panduan pada warga khususnya generasi muda</li> <li>3. Menggalakkan gemar menulis/membaca pada warga.</li> <li>4. Sosialisasi penyusunan dokumentasi pembelajaran menjadi buku wisata</li> </ol>

**Tabel 3. Mewujudkan desa wisata berkelanjutan**

<p>Cita-cita mewujudkan desa wisata berkelanjutan menjadi tujuan utama dari kegiatan ini dengan menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan lokasi kegiatan; seperti :</p>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendataan semua potensi desa</li> <li>2. Peningkatan semua fasilitas infrastruktur</li> <li>3. Kesepakatan komitmen bersama</li> <li>4. Tanggung jawab bersama</li> <li>5. Dukungan semua pihak/antar instansi terkait</li> <li>6. Rasa memiliki bersama</li> <li>7. Kepedulian semua</li> <li>8. Pelibatan semua warga tanpa perbedaan</li> <li>9. Dukungan finansial</li> <li>10. Dukungan <i>stakeholder</i>/mitra binaan</li> <li>11. Dukungan media massa/publikasi/jaringan</li> </ol>	
	

Konsep yang digagas dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Pekon Way Kerap dengan komitmen bersama seluruh warga bersama aparat pemerintah dan instansi terkait dalam meningkatkan kapasitas kreatif warga mewujudkan desa wisata berkelanjutan diharapkan dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Sehingga kegiatan sosialisasi ini sebagai media penghubung antar instansi dan aparat pemerintah desa setempat. Apa yang telah disampaikan dalam diskusi/forum diskusi bersama dapat terwujud nantinya dikemudian hari dan menjadi komitmen serta tanggung jawab untuk peningkatan kualitas ekonomi masyarakat, bangunan serta lingkungan berkelanjutan.

#### 4. SIMPULAN

Kegiatan peningkatan kapasitas kreatif warga desa wajib didukung oleh semua pihak, dengan mewujudkan cita-cita menuju desa wisata berkelanjutan menjadi tanggungjawab Bersama serta komitmen yang menjadi modal dasar . Peningkatan segala sumber daya wajib memperoleh dukungan semua pihak, terlebih peningkatan infrastruktur dapat dikembangkannya suatu kawasan. Pemetaan potensi desa dan sumber daya alam sekitar menjadi dasar pengembangan suatu desa

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Lampung, Dekan Fakultas Teknik beserta civitas akademika Universitas Lampung. Kepala Pekon Way Kerap, Bapak Mat Zurani Alumbu beserta aparat pekon dan seluruh warga , Camat Kecamatan Way Semaka Bapak Syafrizal, S.PdI beserta aparat kecamatan dan warga kecamatan, Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Bapak Drs. Suyanto, M.M., beserta staf dan jajarannya, yang banyak membantu kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, tokoh masyarakat/tokoh adat selama proses awal hingga terlaksana dengan baik dan lancar. tim dosen, mahasiswa, alumni dan pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hisyam, Julyati, C. (2021). Sistem Sosial Budaya Indonesia. Bumi Aksara.
- [2] Hakim, Rustam, dan Utomo, H. (2008). Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap, Prinsip – unsur dan Aplikasi Desain. Bumi Aksara, Jakarta.
- [3] Karyono, Harso, T. (2016). Arsitektur Tropis Bentuk, Teknologi, Kenyaman, & Penggunaan Energi. Erlangga. Jakarta
- [4] Ervianto, Wulfram, I. (2012). Selamatkan Bumi Melalui Konstruksi Hijau. Andi offset. Yogyakarta.
- [5] Sajogyo, P. (2007). Sosiologi Pedesaan. Jilid. 2. Gajah Mada University Press. Yogyakarta
- [6] Setiawan, Haryadi, B. (2010). Arsitektur, Lingkungan dan Perilaku- Pengantar Ke Metodologi dan Aplikasi. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, Hal. XV
- [7] Nugraha. (2004). Pengembangan Kapasitas (capacity building) dalam mendukung pelaksanaan otonomi daerah. Jurnal Ilmu Administrasi. STIAL. Bandung.
- [8] Ardiani, Yanita M. (2015). Sustainable Architecture. Erlangga, Jakarta
- [9] Wakhidah A.Z., & Hayati D.K. (2021). Kajian Bahan Obat Dari Tanaman Pekarangan Di Pekon Way Kerab, Tanggamus Sebagai Pengayaan Modul Mata Kuliah Etnobotani,” Al-Jahiz: Journal of Biology Education Research, Vol.2, Juli-Desember
- [10] Atmoko, T. Prasetyo, H. (2014). Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman. Jurnal Media Wisata, AMPTA, Yogyakarta, Vol. 12.
- [11] Antariksa. (2015). Pelestarian Arsitektur & Kota Yang Terpadu. Cahaya Atma Pustaka. Yogyakarta.
- [12] Prijotomo, Josef. (2018). Prijotomo Membenahi Arsitektur Nusantara. Wastu Lanas Grafika. Surabaya.
- [13] Provinsi Lampung Dalam Angka. (2021). Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. Hal. XV
- [14] Syarief, R. (2017). Pengaruh Warisan Budaya Perahu pada Arsitektur Tradisional di Lampung. AURA, Bandar Lampung.